

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: “ *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran (Perspektif Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125)*”, dalam rangka menyelesaikan studi Strata1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bungaran Bangsa Cirebon.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun telah menerima banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Jasa baik mereka tentu tidak dapat penyusun lupakan begitu saja, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Drs. H.A. Basuni, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. H. Oman Fathurohman, MA. Rektor Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di IAI BBC.
3. Drs. Sulaiman, M.M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Bapak Agus Dian Alirahman, M.Pd.I dan Bapak Muhammad Idrus, M.Ag. pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membimbing penyusunan skripsi ini dengan sabar dan penuh perhatian.
5. Mas Farhan selaku pegawai Perpustakaan Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang telah memberikan izin 24 jam untuk singgah dipergustakaan selama proses penyusunan skripsi selesai.
6. Bapak Jahari dan Ibu Maslaha yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta doa.
7. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan Allah SWT. Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Cirebon, 20 April 2018

Penyusun

ABSTRAK

RIFKI AZIS. NIM. 2014. 17. 01945 ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PENGELOLAAN PROSES PEMBELAJARAN (PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAH AN-NAHL AYAT 125)

Skripsi ini membahas tentang Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran (Perspektif Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125). Analisis ini dilatarbelakangi oleh begitu sangat strategis peran seorang guru, serta tidaklah mudah seperti yang dibayangkan orang selama ini. Mereka menganggap bahwa hanya memegang kapur dan membaca buku pelajaran, maka cukup bagi mereka untuk berprofesi sebagai guru tetapi dalam kenyataannya tidaklah demikian.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 dan untuk mendeskripsikan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Perspektif Al-Quran Surat an-Nahl ayat 125.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan, karena mengandalkan dokumentasi berupa jurnal penelitian, tafsir-tafsir Al-Qur'an serta menggunakan teori-teori dari buku sebagai literatur.

Al-Quran Surah An-Nahl ayat 125 adalah salah satu ayat yang menawarkan berbagai metode pembelajaran yang mendidik dan bisa diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas, sebab metode pembelajaran sangatlah menentukan keberhasilan bagaimana seorang guru dalam menyampaikan materi menggunakan metode yang baik agar tercapai sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga metode pembelajaran yang mendidik dalam menyampaikan materi ketika proses belajar mengajar mempengaruhi keberhasilan hasil peserta didik

Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 perlu pendalaman secara khusus dalam pelaksanaannya, agar dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dapat tercapai sesuai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru. Metode-metode pembelajaran yang terdapat di dalam Al-Qur'an Surah an-Nahl ayat 125 oleh sebagian pendidik/guru sangat perlu melaksanakan metode pembelajaran tersebut dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pendidik/guru; serta menjadi solusi bagi pendidik/guru dalam mencapai kesuksesan mendidik peserta didiknya menjadi manusia yang memiliki wawasan pengetahuan yang luas, kematangan dalam berfikir, serta memiliki kepribadian yang baik; sehingga mampu membangun generasi-generasi yang unggul dan berdaya saing.

PERSETUJUAN

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PENGELOLAAN PROSES PEMBELAJARAN (PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAH AN-NAHL AYAT 125)

Oleh :

RIFKI AZIS

NIM. 2014.17.01945

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Agus Dian Alirahman, M.Pd.I
NIDN. 2112088401

Muhammad Idrus, M.Ag.
NIDN. 2101048703

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "**Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran (Perspektif Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125).**" Oleh **Rifki Azis** NIM. 2014.17.01945, telah diajukan dalam Sidang Munaqosah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 08 Juni 2018.

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, 01 Juni 2018

Sidang Munaqosah

Ketua

Sekretaris,

Merangkap Anggota,

Merangkap Anggota,

H. Oman Fathurohman, MA

Drs. Sulaiman, M.M.Pd

NIDN 8886160017

NIDN. 2118096201

Penguji I,

Penguji II,

Drs. Agus Prayitno, M.Pd.I

Ulfiyah, M.Pd.

NIDN. 2101087001

NIDN. 2110108601

NOTA DINAS

Kepada Yth.

Dekan Tarbiyah

IAI Bungs Bangsa Cirebon

di

Cirebon

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Rifki Azis Nomor Induk Mahasiswa 2014.17.01945, berjudul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran (Perspektif Al-Qur’an Surah An-Nahl ayat 125).” Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Tarbiyah untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Agus Dian Alirahman, M.Pd.I

Muhammad Idrus, M.Ag.

NIDN. 2112088401

NIDN. 2101048703

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan berjudul “**Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran (Perspektif Al-Qur’an Surah An-Nahl ayat 125).**” Beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan di atas, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, 01 Juni 2018

Yang membuat pernyataan,

Materai

RIFKI AZIS

NIM. 2014.17.01945

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
DAFTAR ISI	vii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat	7
 BAB II KAJIAN TEORETIK	 9
A. Acuan Teori	9
1. Kompetensi Pedagogik	9
2. Menyelenggarakan Pendidikan yang Mendidik	11
3. Macam-macam Metode Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125.....	22
B. Hasil Penelitian yang Relevan	28
 BAB III METODOLOGI	 32
1. Objek dan Waktu Penelitian.....	32
2. Metodologi Penelitian	32
3. Fokus Penelitian	33
4. Prosedur Penelitian.....	34
 BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 36
1. Temuan Hasil Analisis Kritis Deskriptif	36
2. Temuan Hasil Analisis Komparatif	39
3. Interpretasi Hasil Analisis	44
4. Pembahasan	47
5. Tentang Surah An-Nahl secara Singkat	57
 BAB V KESIMPULAN	 60
1. Simpulan	60
2. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Abdul Kadir, berdasarkan rumusan di atas dapat kita pahami bahwa, “pendidikan pada dasarnya adalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan cara mengembangkan potensi peserta didik berlandaskan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab”.¹

Menurut konsep Islam manusia adalah makhluk yang memiliki unsur jasmani dan rohani, fisik dan jiwa yang memungkinkan diberi pendidikan. Allah SWT berfirman:

¹Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 219.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”(QS.an-Nahl ayat 78).²

Manusia dapat mengetahui bahwa ketika lahir ke dunia dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Allah SWT memberikan berupa potensi dasar pada setiap manusia seperti pendengaran, penglihatan dan hati. Dari potensi-potensi dasar tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya pendidikan untuk mengembangkan potensi setiap manusia.

Manusia pada hakikatnya membutuhkan pendidikan, karena tanpa adanya pendidikan manusia tidak bisa berkembang dan akan terbelakang, melalui proses pendidikan akan terbentuk manusia yang berilmu dan berpengetahuan serta bebas memilih dan berkreasi. Kemampuan kreatif manusia akan berkembang secara bertahap sesuai tingkat kekuatan, kelemahan dan unsur penunjang kreativitas seperti pendengaran, penglihatan serta pikiran.

Perkembangan masing-masing setiap manusia dapat diarahkan kepada hal-hal baik, serta dapat meningkatkan kualitas hidup. Dengan demikian pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam kepribadian, potensi jasmaniah dan rohaniah setiap manusia.

Menurut Iskandar, “Pendidikan merupakan salah satu istilah yang sering dilontarkan oleh berbagai pihak sebagai alat ampuh untuk melakukan perubahan terhadap kehidupan suatu masyarakat kearah yang lebih baik. Bagi masyarakat

² Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Insan Kamil, 2010), h. 275.

yang kurang maju atau tertinggal dari masyarakat lainya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang diharapkan berdampak positif bagi peningkatan berbagai aspek kehidupan lainya.”³

Pendidik di dalam lingkungan formal seperti sekolah atau madrasah dianggap memiliki peran strategis dalam memperoleh hasil belajar peserta didik, melalui pendidik transformasi nilai ilmu pengetahuan dan lain-lainnya berlangsung, sehingga kemampuan dan keterampilan yang dimiliki pendidik diduga akan mempengaruhi hasil belajar. Sebab lembaga sekolah atau madrasah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran berlangsung, dan seluruh masyarakat berhak mengembangkan potensinya melalui jenjang pendidikan serta mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya.

Persoalan yang berkenaan dengan guru dan jabatannya senantiasa disinggung, bahkan menjadi salah satu pokok bahasan yang mendapat tempat tersendiri di tengah-tengah ilmu pendidikan yang begitu luas dan kompleks. Tentunya hal ini menjadi perhatian besar sehubungan dengan kemajuan pendidikan dan kebutuhan guru yang semakin meningkat, baik dalam mutu maupun jumlahnya. Secara jelas dapat kita lihat, bahwa program pendidikan guru mendapat prioritas pertama dalam program pembangunan pendidikan di negara kita.

³Agung, Iskandar, *Menghasilkan Guru Kompetensi dan Profesional*, (Jakarta: Penerbit Bee Media Indonesia, 2012), h. 7.

Peran seorang guru tidaklah mudah seperti yang dibayangkan orang selama ini. Mereka menganggap bahwa hanya memegang kapur dan membaca buku pelajaran, maka cukup bagi mereka untuk berprofesi sebagai guru tetapi dalam kenyataannya tidaklah demikian. Ada syarat-syarat yang harus dikuasai. Hal ini juga dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 10 tentang macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut menjadi modal utama guru dalam menjalankan profesinya.

Peran guru sangat sentral dalam pendidikan, keberhasilan pendidikan ada pada kompetensi guru. Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial. Menjadi guru harus menguasai materi yang akan disampaikan, memilih metode yang tepat, memahami peserta didik, dan mampu menyampaikan ide dengan baik sehingga peserta didik benar-benar belajar dan mendapatkan sesuatu yang bermakna.

Proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah sering sekali dirasa kurang menyenangkan dan membosankan bagi peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk mengembangkan peserta didik, baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik kurang optimal. Inilah masalah yang sering muncul kebanyakan sekolah di negeri ini, beragam permasalahan yang terjadi pada peserta didik mulai dari metode, anak didik hanya

dijadikan objek pembelajaran, anak didik jarang melakukan praktik dan kurangnya rangsangan keaktifan anak didik dalam proses belajar.

Guru terus menjejali peserta didik dengan segudang teori tanpa memerhatikan kondisi psikologis peserta didik, akhirnya hanya sebagian peserta didik yang mampu menyerap materi pelajaran dengan baik. Atas dasar itu, perlu kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik guru harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.

Secara teoritis keempat jenis kompetensi profesional, kepribadian, sosial, dan pedagogik dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya keempat jenis kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisah-pisahkan. Karena diantara keempat jenis kompetensi itu saling menjalin secara terpadu dalam diri guru.

Menurut Uyoh Sadulloh, “Pedagogik berasal dari kata “Paedos”, yang berarti anak laki-laki, dan “agogos” artinya mengantarkan, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno, yang mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli, yang membimbing anak kearah tujuan hidup tertentu.”⁴

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik inilah akan mengetahui apa yang seharusnya dijalankan, baik dalam pemahaman peserta didik, perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik merupakan sesuatu yang mutlak dimiliki oleh setiap guru dalam melaksanakan kewajibannya.

⁴ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 2.

Al-Qur'an adalah pedoman untuk seluruh umat manusia, sehingga begitu kompleks sekali isi kandungannya, juga terdapat penjelasan ayat yang mengenai pengelolaan pembelajaran yang terdapat di dalam Al-Qur'an Surah an-Nahl ayat 125.

Sudah tidak diragukan lagi, bahwa Al-Qur'an mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam pelaksanaan pendidikan bagi umat manusia sejak dahulu. Al-Qur'an juga telah memberi banyak contoh yang bisa diambil sebagai bagian dari metode pembelajaran.

Al-Quran Surah an-Nahl ayat 125 adalah salah satu ayat yang menawarkan berbagai metode pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran didalam kelas, sebab metode pembelajaran sangatlah menentukan keberhasilan bagaimana seorang guru dalam menyampaikan materi menggunakan metode yang baik agar tercapai sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi ketika proses belajar mengajar mempengaruhi keberhasilan hasil peserta didik. Sebab tujuan yang baik dan benar harus dilakukan dengan cara yang baik dan benar pula, sehingga proses pembelajaran di dalam kelas bisa berjalan efektif dan efisien.

Peneliti merasa bahwa, sangatlah penting kompetensi pedagogik guru dalam menjalankan kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas. Maka penulis terdorong untuk mengkaji secara mendalam dengan judul "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran (Perspektif Al-Quran Surah An-Nahl Ayat 125)".

B. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan pembahasan diperlukan pembatasan masalah, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007
2. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Perspektif Al-Quran Surat An-Nahl ayat 125.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru dalam Kegiatan Pembelajaran yang mendidik menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007?
2. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru dalam Perspektif Al-Quran Surat An-Nahl ayat 125?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran (Perspektif Al-Quran Surat An-Nahl ayat 125).

1. Untuk mendeskripsikan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007.

2. Untuk mendeskripsikan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Perspektif Al-Quran Surat an-Nahl ayat 125.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa aspek diantaranya:

a. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bernilai ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kampus

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh seluruh kalangan akademisi, baik dosen maupun mahasiswa dalam upaya memberikan informasi mengenai proses pembelajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah an-Nahl ayat 125 tentang kompetensi pedagogik guru.

2) Bagi Penulis

Mengembangkan ilmu pengetahuan dan menerapkan teori yang peneliti peroleh melalui penelitian ilmiah untuk bisa diterapkan dalam kegiatan mengajar di sekolah.

3) Bagi Umum

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja para pendidik untuk mengajar di sekolahnya masing-masing agar tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Acuan Teori

1. Kompetensi Pedagogik

Menurut Uyoh Sadulloh, “Pedagogik berasal dari kata “Paedos”, yang berarti anak laki-laki, dan “agogos” artinya mengantarkan, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno, yang mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli, yang membimbing anak kearah tujuan hidup tertentu.”⁵

Pedagogik mempunyai arti ilmu mendidik, dalam hal ini menurut Zakiyah Indah Sari dan Wahyudin Noedalam jurnal penelitian, “Kompetensi pedagogik merupakan suatu performan (kemampuan) seseorang dalam bidang ilmu pendidikan. Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki kompetensi pedagogik. Seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan dan keterampilan pada bidang profesi kependidikan. Kompetensi pedagogik atau akademik ini merujuk kepada kemampuan guru untuk mengelola proses belajar, mengajar, termasuk di dalamnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa sebagai individu-individu.”⁶

Pasal 10 Ayat (1) Undang-undang Sisdiknas menjelaskan bahwa, “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta

⁵*Ibid.*, h. 2.

⁶Zakiyah Indah Sari, Wahyudin Noe, Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Kinerja Mengajar Guru di SDIT Nurul Falah Kec.Tambun Utara Kab.Bekasi, *Jurnal, Pedagogik* Vol. II, No. 1, Februari 2014, h. 49.

didik. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.”⁷

Keempat kemampuan ini merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai guru yang bertaraf profesional. Berdasarkan uraian di atas, konsep kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan dasar melaksanakan tugas keguruan yang dapat dilihat dari kemampuan merencanakan pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 menjelaskan, “Kompetensi pedagogik guru diantaranya (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (9) Memanfaatkan hasil penilaian

⁷Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Tanpa Halaman.

dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.”⁸

2. Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik

a) Pentingnya Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Menurut Nur Irawantoro dan Yusuf Suryana, “Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu upaya yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya di sekolah. Terlebih mengingat bahwa mutu pendidikan sekolah di Indonesia hingga saat ini masih belum sesuai dengan yang diharapkan, dan disisi lain era sekarang ini merupakan era globalisasi yang sangat sarat dengan persaingan dan menuntut mutu sumber daya manusia yang unggul. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus menjadi visi, misi dan aksi prioritas di sekolah-sekolah, yang dilaksanakan secara total, serius, terus menerus, dan dinamis”.⁹

Tugas guru saat ini sangat berat, selain berbagai kompetensi yang harus dikuasai seorang guru juga harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan pemahaman dalam menyiapkan pembelajaran agar proses belajar yang diberikan kepada peserta didik dapat diterima dan dipahami. Sehingga akan terbentuk manusia-manusia yang unggul dan siap bersaing di era globalisasi saat ini.

⁸Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, h. 20.

⁹Nur Irawantoro, Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), h. 217.

b) Memahami Konsep Dasar Pembelajaran yang Mendidik

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Nur Irawantoro dan Yusuf Suryana, “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari peserta didik, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium, material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tipe. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer.”¹⁰

Dewasa ini yang kita lihat bahwa sebagian besar pola pembelajaran masih terbatas hanya menggunakan bahan ajar dan guru ketika dalam proses pembelajaran tidak menggunakan fasilitas yang telah disediakan seperti media, laboratorium untuk digunakan dalam proses pembelajaran atau mengajar peserta didik.

Kritik yang ditujukan pada cara guru mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan materi secara memaksa tanpa diberikan penjelasan secara mendalam oleh guru, dan memberikan tugas pada peserta didik. Seringkali membuat peserta didik tertekan akan tugas-tugas dan pembelajaran kurang dirasa menyenangkan dan bermakna.

Pembelajaran dapat diartikan secara sederhana yaitu, suatu proses kombinatorik yang interaktif dari berbagai komponen yang terlibat dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

¹⁰*Ibid.*, h. 221.

Peserta didik dalam proses pembelajaran adalah subjek yang mendalami materi, menggunakan berbagai fasilitas yang ada, serta mendapatkan bimbingan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

2. Pengertian Pendidik

Menurut Ramli, “Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan. Peserta didik merupakan “*Raw Material*” (Bahan Mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menempati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses.”¹¹

Uyoh Sadulloh menjelaskan bahwa, “Pendidik adalah orang dewasa yang membimbing anak agar si anak tersebut bisa menuju ke arah kedewasaan. Pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasarannya adalah anak didik. Anak didik mengalami pendidikannya dalam tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didik di lingkungan keluarga adalah orang tua, di lingkungan sekolah adalah guru, di lingkungan masyarakat adalah orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pendidikan, seperti pengasuh anak yatim piatu, pembimbing dalam bermain.”¹²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan secara ringkas, pendidik yaitu orang dewasa yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap perkembangan secara fisik, memberikan wawasan dan pemahaman yang baik

¹¹M. Ramli, Hakikat Pendidik dan Peserta didik, *Jurnal Penelitian*, Vol. 5, h. 68.

¹²Uyoh Sadulloh dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), h.

sehingga peserta didik atau anak menuju ke arah kedewasaan yang sehat, berilmu dan memiliki tanggung jawab disekitarnya. Dalam hal ini pendidik juga memiliki tanggung jawab terhadap kehidupan akhiratnya.

3. Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Pembelajaran yang mendidik adalah pembelajaran yang memiliki prinsip-prinsip antara lain: “(1) Prinsip berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang utuh. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik (sesuai dengan teori belajar *konstruktivisme* dan *humanisme*); (2) Prinsip beragam dan terpadu, menekankan bahwa pembelajaran dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, serta menghargai dan tidak mendiskriminatif terhadap perbedaan (*Education for All*) pembelajaran untuk semua; (3) Prinsip tanggap IPTEKS, menekankan bahwa pembelajaran dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi pembelajaran selalu memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.”¹³

¹³Nur Irawantoro, Yusuf Suryana, *op. cit.*, h. 224.

c) Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik

Menurut Winarto dan Djuniarto dalam Nur Irawantoro dan Yusuf Suryana, “Perencanaan pembelajaran merupakan catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengelola proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang antara lain meliputi: pemilihan materi, metode, media, dan alat evaluasi.”¹⁴Pada dasarnya pembelajaran mencakup kerangka konseptual dan operasional tentang strategi pembelajaran, sistem kredit semester, penilaian hasil belajar, dan layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Wina Sanjaya, “ketika kita menyusun perencanaan, tentu kita akan mengambil keputusan alternatif mana yang terbaik agar proses pencapaian tujuan berjalan secara efektif.”¹⁵

Seorang guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) jika diibaratkan seperti arsitek yang profesional, sebelum membangun sebuah gedung yang sesuai dengan struktur dan kondisi tanah, selanjutnya akan menentukan berbagai bahan yang dibutuhkan, menghitung biaya yang diperlukan termasuk menentukan berapa jumlah pegawai yang dibutuhkan. Sebab melalui perencanaan yang matang dapat menentukan waktu, bahan materi dan media atau metode yang dibutuhkan untuk mengajar di dalam kelas.

¹⁴*Ibid.*, h. 225.

¹⁵Wina sanjaya, *Perencanaan dan Design Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 33.

RPP merupakan seperangkat rencana yang menjadi pedoman guru dalam melaksanakan tahapan pembelajaran. Namun kenyataan banyak guru beranggapan bahwa menyusun RPP tidak penting. Bagi mereka, yang terpenting adalah masuk di kelas dan siswa mendapat pelajaran. Hal ini sudah menjadi sebuah keharusan bagi guru.

RPP wajib disusun oleh guru sebelum guru masuk kelas. Karena dengan adanya perencanaan guru telah menetapkan segala keperluan serta metode yang harus diterapkan ketika melaksanakan pembelajaran termasuk dapat mengelolah waktu secara efisien. Dengan demikian memungkinkan tujuan pembelajaran mudah dicapai. Oleh karena itu diperlukan model RPP yang memenuhi standar minimal.¹⁶ Hal ini akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik.

d) Prinsip dan Bentuk Pengemasan Materi Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya, “Bahan atau materi pelajaran (*learning materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.”¹⁷

Agar pesan yang ingin disampaikan bermakna sebagai materi pembelajaran, maka ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan yaitu; “(a) *Novelty*, artinya suatu pesan akan bermakna apabila bersifat baru atau mutakhir, (b) *Proximity*, artinya pesan yang disampaikan harus sesuai dengan pengalaman peserta didik. Pesan yang disajikan jauh dari pengalaman peserta didik cenderung akan kurang diperhatikan, (c) *Conflict*,

¹⁶Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, *Bahan Ajar Penyusunan RPP*, h. 1.

¹⁷Wina sanjaya, *op. cit.*,h. 141.

artinya pesan yang disajikan sebaiknya dikemas sedemikian rupa sehingga menggugah emosi, memang hal ini tidaklah mudah sebab semua materi pembelajaran bisa dikemas seperti itu, akan tetapi seorang perencana yang baik semestinya berusaha ke arah itu, (e) *Humor*, artinya pesan yang disampaikan sebaiknya dikemas sehingga menampilkan kesan lucu. Pesan yang dikemas dengan lucu cenderung akan lebih menarik perhatian.”¹⁸

e) Menyelenggarakan Pembelajaran yang sesuai dengan Kebutuhan Peserta Didik

Menurut Nur Irawantoro dan Yusuf Suryana, “Pentingnya pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik terutama adalah agar pelaksanaan pembelajaran itu efektif dan bermakna serta memotivasi peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajarnya dengan senang hati. Para peserta didik akan merasa senang, tertarik, terdorong, dan antusias dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya.”¹⁹

Zahi Sakilah menerangkan, Abraham Maslow membagi kebutuhan dasar manusia menjadi enam tingkat, yaitu; “(1) Kebutuhan Fisiologis, yakni kebutuhan yang meliputi antara lain kebutuhan akan makan, minum, tidur dan oksigen, (2) Kebutuhan Rasa Aman, yakni kebutuhan merasa aman, terlindungi, jauh dari bahaya, (3) Kebutuhan akan Kasih Sayang, yakni rasa memiliki dan dimiliki, diterima, cinta, dan kasih sayang, (4) Kebutuhan Penghargaan, yakni kebutuhan akan harga diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidaktergantungan, dan kebebasan, (5)

¹⁸Nur Irawantoro, Yusuf Suryana, *op. cit.*, h. 256.

¹⁹*Ibid.*, h. 237.

Kebutuhan dan Aktualisasi diri, semua orang harus berkembang sepenuh kemampuan, (6) *Self Transcendence*, pada tahun 1969 pada masa disiplin ilmu psikologi mulai mengarahkan perhatian pada dimensi spiritual manusia. Menurut Maslow, pengalaman keagamaan meliputi *peak experience*, *plateau* dan *farther of human nature*. Oleh karena itu, apabila mengabaikan pengalaman-pengalaman tersebut, psikolog dianggap belum sempurna sebelum memfokuskan kembali dalam pandangan spiritual.”²⁰

Pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, terutama adalah agar pelaksanaan pembelajaran efektif dan bermakna serta memotivasi peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajarnya dengan senang hati dan tidak merasa dalam kondisi tertekan saat belajar.

f) Pengembangan Materi Pembelajaran

Menurut Pannen, “materi pembelajaran adalah bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran. Bahan Ajar itu unik dan spesifik. Unik artinya, bahan ajar itu hanya dapat digunakan untuk *audiens* tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Spesifik artinya isi materi pembelajaran tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dan sistematisa cara penyampaiannya pun

²⁰Zahi Sakilah, *Kebutuhan Peserta Didik untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di Kelas X MAN Wonosari Yogyakarta*, Skripsi, h. 11.

disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa yang menggunakannya.”²¹

Berdasarkan pendapat di atas, Hilda Taba memberikan kriteria memilih materi pembelajaran sebagai berikut: “a) Materi harus shahih dan signifikan, artinya harus menggambarkan pengetahuan mutakhir; b) Materi harus relevan dengan kenyataan sosial dan kultural agar peserta didik lebih mampu memahami fenomena dunia, termasuk perubahan-perubahan yang terjadi; c) Materi harus mengandung keseimbangan antara keluasan dan kedalaman; d) Materi harus mencakup berbagai ragam tujuan; e) Materi harus sesuai dengan kemampuan dan pengalaman peserta didik; dan f) Materi harus sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.”²²

g) Strategi Pemanfaatan Materi Pembelajaran

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2008 menjelaskan, “Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.”²³

²¹Ratni, Bahri, Pengembangan Materi Pembelajaran Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi pada Era Globalisasi, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, h. 98.

²²*Ibid.*

²³Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2008, Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya, *Jurnal*, h. 3.

Menurut Nur Irawantoro dan Yusuf Suryana, dalam memanfaatkan materi pembelajaran terdapat dua strategi, yaitu: (a) Strategi penyampaian materi pembelajaran oleh guru dan (b) Strategi mempelajari materi pembelajaran oleh peserta didik.²⁴

h) Memilih Sumber Belajar dan Media Pembelajaran Sesuai dengan Karakter Peserta Didik

1) Pentingnya Memilih Sumber Belajar dan Media Pembelajaran sesuai dengan Karakter Peserta Didik

Indikator kinerja guru yang lainnya dalam tugas pengembangan kurikulum, khususnya dalam merencanakan pembelajaran adalah memilih sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran. Beberapa Indikator ini setidaknya menuntut guru untuk,“(1) Mampu memilih sumber belajar dan media pembelajaran yang akan dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai; (2) Mampu memilih sumber belajar dan media pembelajaran termasuk TIK yang akan dapat memudahkan pemahaman peserta didik; (3) Mampu memilih sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan afektif, kognitif, dan psikomotor peserta didik.”²⁵

²⁴Nur Irawantoro, Yusuf Suryana, *op. cit.*, h. 263.

²⁵*Ibid.*, h. 266.

2) Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari dan mendalami materi dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam proses perencanaan program pembelajaran, guru perlu menetapkan sumber apa yang dapat digunakan oleh siswa agar mereka dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif.

Menurut Wina Sanjaya, ada beberapa diantaranya sumber belajar yang bisa dimanfaatkan oleh guru khususnya dalam *setting* proses pembelajaran di dalam kelas yaitu; “(1) Manusia Sumber, (2) Alat dan Bahan Pengajaran, (3) Berbagai Aktivitas dan Kegiatan, (4) Lingkungan atau *Setting*.”²⁶

Abuddin Nata memaparkan perkembangan media belajar selanjutnya, “Sumber belajar semakin berkembang, seiring dengan terjadinya kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dan kreativitas manusia. Sumber belajar yang bukan manusia, melainkan peralatan yang dibuat manusia yang selanjutnya menjadi penyambung lidah keinginan manusia biasanya disebut media.”²⁷

3) Media Pembelajaran

Menurut David, “Pada mulanya media pembelajaran hanyalah dianggap sebagai alat untuk membantu pembelajar dalam kegiatan mengajar (*teaching aids*). Alat bantu mengajar berikutnya yang digunakan

²⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 176.

²⁷Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 295.

adalah alat bantu visual seperti gambar, model, grafis atau benda nyata lain. Alat-alat bantu itu dimaksudkan untuk memberikan pengalaman lebih konkret, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat pembelajar dalam belajar.”²⁸

Media pembelajaran sesungguhnya merupakan bagian dari sumber pengajaran yang dapat digunakan dalam menyampaikan pembelajaran. Dalam hubungan ini terdapat dua unsur yang terkandung dalam media pembelajaran, yaitu “(1) Pesan atau bahan pengajaran yang akan disampaikan yang selanjutnya disebut sebagai perangkat lunak (*Software*); (2) Alat penampil atau perangkat keras (*Hardware*).”²⁹

Dilihat dari segi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

3. Macam-macam Metode Pembelajaran Perspektif Al-Quran Surah An-Nahl ayat 125

Menurut Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetya, “Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas.”³⁰

²⁸ Iwan Falahudin, Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran, *Jurnal Lingkar Widayaiswara*, Edisi 1 No.4, h. 108.

²⁹ Abuddin Nata, *op. cit.*, h. 299.

³⁰ Abu Ahmad, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 52.

Bila metode dikaitkan dengan pendidikan maka dapat diartikan sebagai suatu cara yang terencana dengan baik yang dapat digunakan untuk mendidik manusia, dengan harapan agar manusia memiliki akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan agama, dan juga agar manusia tersebut menjadi baik dari sebelumnya serta menambahnya ilmu pengetahuan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
١٢٥

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (QS. an-Nahl-125).³¹

Menurut Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah*, ayat ini dipahami oleh sementara ulama sebagai menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. "Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah*, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka, terhadap kaum awam diperintahkan menerapkan *mau'izhah*, yakni dengan memberikan nasehat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangkan dengan *ahl al-Kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah *al-jidaal/perdebatan dengan*

³¹Kementerian Agama RI, *Terjemah Tafsir Perkata*, (Bandung: Insan Kamil, 2010), h. 281.

cara yang baik. Yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.”³²

Beragamnya metode pendidikan diharapkan pendidik dapat memilih metode yang sesuai dengan karakter peserta didiknya masing-masing. Disamping itu pula, peserta didik diharapkan mampu berfikir logis dan sehat sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh pendidik, sehingga tercapainya sebuah proses pendidikan yang baik. Jenis-jenis metode pendidikan yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar yang baik pada diri manusia terlebih pada peserta didik sebagaimana dalam Al-Quran Surah an-Nahl ayat 125 yaitu:

a. Metode Hikmah

Dalam pandangan Mochamad Mangsur “Metode hikmah dapat dipahami sebagai cara yang digunakan dalam proses pendidikan Islam untuk tercapainya tujuan pendidikan Islam secara umum yakni dengan kebijaksanaan, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, ucapan yang santun, perilaku yang sopan, dan berdasar pada ilmu, keadilan dan kebenaran.”³³

Contoh perintah Allah terhadap Nabi Musa dan Harun untuk menghadap Fir’aun yang kejam dan mengaku-ngaku sebagai Tuhan dengan metode yang bijaksana dan tidak sebaliknya, melawan dengan kekerasan

³²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Tangerang: Penerbit Lentera hati, 2008), Vol. 7, h. 391.

³³Mochamad Mangsur, Metode Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Quran Surat Al Maidah Ayat 67 dan Al Nahl Ayat 125 (Kajian Tafsir Al Misbah), *Skripsi*, h. Tanpa halaman.

walaupun Fir'aun tetap pada kesesatannya. Karena pada prinsip *hikmah* adalah *amar ma'ruf* hendaklah dilakukan dengan cara yang *ma'ruf* dan mencegah kemungkaran yang tidak diperkenankan dengan membalas kemungkaran juga. Tetapi tanpa kekerasan, pemaksaan, ataupun perusakan yang malah akan memunculkan kemungkaran lain.

b. Metode Mau'izhah al-Hasanah

Menurut Mochamad Mangsur, *Mau'idzhah al-Hasanah* artinya adalah pemberian nasehat dan peringatan tentang kebaikan dan kebenaran dengan cara yang lembut sehingga dapat menusuk kalbu dan tergugah untuk mengamalkannya. Maka dari itu metode ini sering disebut dengan metode nasehat. Sering kali nasehat diberikan kepada orang yang membutuhkan dalam kaitannya kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas keagamaan maupun nilai-nilai kehidupan. Sehingga biasanya orang yang membutuhkan adalah orang yang bertaubat atas dosa-dosa yang dilakukan maupun kesalahan yang diperbuat.³⁴

Mochamad Mangsur melanjutkan, "Nasehat akan optimal jika seorang guru memiliki kepribadian yang mulia sehingga dalam lingkungan sekolah menjadi figur teladan. Anak akan cenderung mendengarkan nasehat guru yang perangainya santun, bijak dan patut dicontoh. Oleh karena itu penting bagi pendidik dalam menyampaikan nasehat hendaknya bersih dari penyakit-penyakit hati seperti riya dan yang mengundang orang lain beranggapan

³⁴Mochamad Mangsur, *Ibid.*, h. Tanpa Halaman.

bahwa perbuatannya itu memiliki tujuan khusus yang sifatnya sangat personal dan menguntungkan pribadi pendidik.”³⁵

Menurut Buya Hamka dalam Ismatulloh, “*Mau’izhah* secara bahasa artinya adalah nasihat, adapun secara istilah adalah nasihat yang efisien dan dakwah yang memuaskan, sehingga pendengar merasa bahwa apa yang disampaikan da’i itu merupakan sesuatu yang dibutuhkannya, dan bermanfaat baginya. Sedangkan kalau digandeng dengan kata *hasanah*, maka maksudnya adalah dakwah yang menyentuh hati pendengar dengan lembut tanpa adanya paksaan.”³⁶

Dunia pendidikan metode nasehat pada umumnya sering diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan dan ini biasa terjadi. Murid-murid yang melakukan kesalahan berupa pelanggaran peraturan biasanya akan mendapat nasehat dengan catatan bahwa pelanggaran yang diperbuat tidak terlalu di luar batas kewajaran kenakalan anak-anak.

c. Metode Diskusi

Menurut Mochamad Mangsur, “Metode diskusi (*mujadalah*) ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif”.³⁷

Maqfirah menjelaskan dalam jurnal, “Mujadalah adalah cara yang baik untuk merangsang berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri serta ikut

³⁵Mochamad Mangsur, *Ibid.*, h. Tanpa Halaman.

³⁶Ismatulloh, Metode Dakwah dalam Al-Qur’an (Studi Penafsiran Hamka terhadap Qs. An-Nahl: 125), *Jurnal Penelitian*, h. 166.

³⁷Mochamad Mangsur, *loc. cit.* h. Tanpa Halaman

menyumbangkan pikiran dalam satu masalah bersama. Mujadalah merupakan metode dakwah yang dilakukan dengan mendiskusikan suatu masalah bersama dengan saling mengeluarkan pendapat dan bertukar pikiran. Metode diskusi ini sangat efektif untuk memperdalam pengetahuan sasaran dakwah.”³⁸

Metode ini sering disebut musyawarah dalam kaitannya dengan rapat-rapat yang bertujuan untuk memecahkan masalah tertentu, lebih dalam Mochamad Mangsur memaparkannya dari segi pendidikan, “Diskusi merupakan ajang untuk melatih diri dalam berfikir kritis, bersikap dengan bijak, dan berbicara untuk berani mengemukakan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah. Untuk lebih memotivasi anak didik untuk ikut serta dalam kegiatan ini dibutuhkan permasalahan yang memiliki jawaban beragam sehingga membuka ruang berfikir yang seluas-luasnya bagi peserta akan tetapi hendaknya permasalahan diambil dari permasalahan yang *up to date* dengan demikian minat peserta untuk mengikuti sangat antusias.”³⁹

Metode diskusi juga mampu sebagai wahana di mana antar peserta diskusi dapat mengontrol dan menahan diri untuk sekedar mendengarkan apa yang disampaikan orang lain sehingga mampu menghormati dan menghargai pendapat orang lain. Sehingga peserta didik akan tumbuh berkembang di masyarakat dengan jiwa yang lapang dan sikap saling menghormati.

³⁸Maqfirah, Mujadalah Menurut Al-Qur'an (Kajian Metodologi Dakwah), *Jurnal*, h. 109. Tanpa Tahun.

³⁹Mochamad Mangsur, *loc. cit.*, h. Tanpa Halaman.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran di SD Negeri 10 Mandonga Oleh: Dewi Hernia Nengsih

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru SD Negeri 10 Mandonga; 2) Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam pengelolaan proses pembelajaran; 3) Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan tersebut.

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan, pedoman wawancara, alat perekam audio/video serta dokumen administrasi guru. Untuk pengujian data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Selanjutnya data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) display data, dan 4) verifikasi dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi pedagogik guru di dalam melaksanakan pengelolaan proses pembelajaran di SD Negeri 10 Mandonga sudah tergolong baik. Mulai dari memahami peserta didik secara mendalam; merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran; melaksanakan pembelajaran; merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya. Namun masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu mendapat perhatian, seperti menggunakan RPP yang dirancang sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas

termasuk merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Bukan hanya sebagai bahan pelengkap administrasi guru semata; 2) Hambatan yang dihadapi guru dalam pengelolaan proses pembelajaran adalah: (1) Masih kurangnya pemahaman guru-guru terhadap penerapan kurikulum 2013; (2) Sistem penilaian; (3) Guru hanya mengandalkan buku paket atau buku pegangan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tanpa berusaha mencari sumber belajar lain yang relevan; (4) Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran; dan (5) Kemampuan TIK guru yang kurang memadai. (6) Belum ada upaya nyata yang dilakukan oleh sebahagian besar guru dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan proses pembelajaran.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan proses pembelajaran di SD Negeri 10 Mandonga sudah baik. Terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran, namun belum ada upaya nyata dari guru untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan proses pembelajaran.⁴⁰

2. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Senakin

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Senakin Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Untuk memecahkan masalah

⁴⁰Dewi Hernia Nengsi, Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Proses di SD Negeri 10 Mandonga, *Jurnal Penelitian*, h. 2.

dalam penelitian ini dipergunakan metode deskriptif dengan bentuk survei. Populasi penelitian ini adalah populasi sampel berjumlah 30 orang guru.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung, teknik observasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung dan studi dokumenter. Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah, pedoman observasi, pedoman wawancara dengan kepala sekolah, angket, buku catatan dan arsip-arsip. Pengolahan data angket yang dipergunakan adalah dengan menggunakan rumus persentase, sedangkan data hasil wawancara dan observasi dideskripsikan sebagai data pendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Senakin Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak berada dalam kategori baik.⁴¹

Manusia pada hakikatnya membutuhkan pendidikan, karena tanpa adanya pendidikan manusia tidak bisa berkembang dan akan terbelakang, melalui proses pendidikan akan terbentuk manusia yang berilmu dan berpengetahuan. Potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik akan berkembang secara optimal melalui guru/pengajar dimana peserta didik sekolah. Pada hal ini pendidikan merupakan tempat transformasi nilai-nilai pendidikan baik kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka proses pembelajaran didalam kelas haruslah maksimal dilakukan oleh guru, sebab dalam proses pembelajaran lah transformasi ilmu berlangsung dilaksanakan oleh guru kepada peserta didik. Di dalam Al-Quran juga menjelaskan proses pengelolaan di dalam kelas, hal ini terdapat di dalam

⁴¹Fredita Indriyani dkk, Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Senakin, *Jurnal Penelitian*. Tanpa Halaman.

Surah An-Nahl ayat 125. Al-Quran Surah An-Nahl ayat 125 adalah salah satu ayat yang menawarkan berbagai metode pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas, sebab metode pembelajaran sangatlah menentukan keberhasilan bagaimana seorang guru dalam menyampaikan materi menggunakan metode yang baik agar tercapai sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi ketika proses belajar mengajar mempengaruhi keberhasilan hasil peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Waktu Penelitian

1. Objek penelitian

Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah sebagai berikut: “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”⁴²

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti, dalam hal ini objek penelitian adalah Al-Quran Surah An-Nahl ayat 125. Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon. Dipilihnya perpustakaan ini berdasarkan pertimbangan bahwa perpustakaan memiliki data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan berlangsungnya peneliti melaksanakan penelitian sejak bulan November 2017 sampai dengan April 2018. Penelitian ini menghabiskan waktu selama 6 bulan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah secara operasional yang menyangkut pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, tahap-

⁴²<http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/711/jbptunikompp-gdl-veranovian-35546-8-13.uniko-3.pdf>, di akses pada hari Jum'at tanggal 23 februari 2018, pukul 17:32 WIB di Perpustakaan IAI Bunga Bangsa Cirebon.

tahap penelitian, peneliti harus menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.⁴³

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Rista Sumaryaning Dewi, merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh.⁴⁴ Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan (*Library Research*), karena mengandalkan dokumentasi berupa jurnal penelitian, tafsir-tafsir Al-Qur'an serta menggunakan teori-teori dari buku sebagai literatur.

C. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian (*Initial Focus For Inquiry*) yaitu dengan memilih fokus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diteliti dan bagaimana memfokuskannya: masalah mula-mula sangat umum, kemudian dispesifikan.⁴⁵

Fokus penelitian dapat dikatakan pada pemusatan fokus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan, hal tersebut harus dilakukan dengan cara eksplisit agar kedepannya dapat meringankan peneliti sebelum turun atau melakukan observasi/pengamatan. Sehingga observasi dan analisis hasil penelitian akan lebih terarah. Maka peneliti menetapkan fokus penelitian ini pada Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125.

⁴³Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jln BKR Lingkar Selatan: Pustaka Setia, 2012), Cet-2, h. 111.

⁴⁴Rista Sumaryaning Dewi, Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/ 2016, *Skripsi*, h. 54.

⁴⁵ *Ibid.*, h. 57.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan penjelasan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Menurut Moleong, langkah-langkah prosedur penelitian meliputi tiga hal yaitu:⁴⁶

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian ini yang pertama kali dilakukan adalah memilih masalah, menentukan judul dan tempat penelitian dengan tujuan menyelesaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang diteliti. Setelah masalah dan judul penelitian dinilai tepat dan disetujui pembimbing, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti.

2. Tahap Pekerjaan Penelitian

Tahap pra penelitian selesai, pada bulan November 2017 peneliti mendalami berbagai literatur seperti artikel, jurnal ilmiah, buku-buku, tafsir Al-Qur'an. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Dalam tahap ini peneliti berusaha mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data untuk dibuat suatu analisis data secara intensif setelah mengumpulkan data, selanjutnya data dikumpulkan dan disusun.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini dilakukan oleh peneliti dengan mengolah data diperoleh berbagai kajian tafsir-tafsir, jurnal penelitian, buku-buku yang relevan, kemudian akan disusun kedalam sebuah penelitian. Hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk laporan sementara sebelum menulis keputusan akhir. Setelah selesai

⁴⁶<http://eprints.ums.ac.id/34000/8/BAB%20III>. Pdf, h. 45 diakses pada hari senin, 26 Februari 2018 Pukul 00:35 Wib di Perpustakaan IAI Bunga Bangsa Cirebon.

mengumpulkan data dari berbagai literatur dan mendalami tafsir-tafsir Al-Qur'an maka peneliti menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara detail.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Hasil Analisis Kritis Deskriptif

Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik wajib memiliki kompetensi yang telah ditetapkan oleh Undang-undang, sebagai modal awal dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai guru. Penulis memaparkan kompetensi pedagogik menurut Undang-Undang Republik Indonesia Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia dan memfokuskan pada salah satu indikator kompetensi pedagogik yaitu: kompetensi pedagogik guru dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik menurut Undang-Undang Republik Indonesia Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007.

Mohammad Ali menjelaskan, “Pedagogik atau ilmu pendidikan sebagai teori adalah ilmu khusus yang mempelajari pendidikan anak hingga mencapai kedewasaan (*adulthood*) sebagai tujuan umum dan akhir atau cita-cita (maksud murni) pendidikan. Semua orang lahir sebagai anak yang tak berdaya dan tak langsung dewasa. Kedewasaan merupakan nilai, standar dari kualitas universal kehidupan manusia dengan isi umum atau ciri-ciri sama sekalipun bentuk-bentuk kedewasaan bervariasi menurut konteks sosio-budaya. Pendidik hadir dalam pendidikan untuk melakukan tindakan mendidik sekaligus mewakili norma kedewasaan.”⁴⁷

⁴⁷Mohammad Ali dkk, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (PT Imperial Bhakti Utama, 2009), Bagian I, h. 33.

Pendidikan merupakan tempat transformasi nilai-nilai pendidikan baik kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka proses pembelajaran di dalam kelas haruslah maksimal dilakukan oleh guru, sebab dalam proses pembelajaran transformasi ilmu berlangsung dilaksanakan oleh guru kepada peserta didik. Di dalam Al-Quran juga menjelaskan proses pembelajaran di dalam kelas, hal ini terdapat di dalam Surah An-Nahl ayat 125.

Al-Quran Surah An-Nahl ayat 125 adalah salah satu ayat yang menawarkan berbagai metode pembelajaran yang mendidik dan bisa diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas, sebab metode pembelajaran sangatlah menentukan keberhasilan bagaimana seorang guru dalam menyampaikan materi menggunakan metode yang baik agar tercapai sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga metode pembelajaran yang mendidik dalam menyampaikan materi ketika proses belajar mengajar mempengaruhi keberhasilan hasil peserta didik. Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. an-Nahl-125).⁴⁸

Menurut Quraish Shihab ayat ini dipahami oleh sementara ulama sebagai menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran

⁴⁸Kementerian Agama RI, *loc. cit.*

dakwah, “Terhadap cendikiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah*, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka, terhadap kaum awam diperintahkan menerapkan *mau’izhah*, yakni dengan memberikan nasehat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangkan dengan *ahl al-Kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah *al-jidaal/perdebatan dengan cara yang baik*. Yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.”⁴⁹

Beragamnya metode pendidikan diharapkan pendidik dapat memilih metode yang sesuai dengan karakter peserta didiknya masing-masing. Disamping itu pula, peserta didik diharapkan mampu berfikir logis dan sehat sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh pendidik, sehingga tercapainya sebuah proses pendidikan yang baik. Jenis-jenis metode pendidikan yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang mendidik pada diri manusia terlebih pada peserta didik sebagaimana dalam Al-Quran Surah an-Nahl ayat 125 seperti metode *Hikmah, Mau’izhah, dan Mujadalah*.

Al-Qur’an dalam hal ini, sejak dahulu menawarkan berbagai pengajaran yang mendidik untuk bekal pendidik dalam melakukan aktivitas mengajar di sekolah, beragamnya metode pembelajaran yang mendidik diharapkan pendidik dapat memilih metode yang sesuai dengan karakter peserta didiknya masing-masing. Disamping itu pula, peserta didik diharapkan mampu berfikir logis dan

⁴⁹M. Quraish Shihab, *loc. cit.*

sehat sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh pendidik, sehingga tercapainya sebuah proses pendidikan yang baik.

B. Temuan Hasil Analisis Kritis Komparatif

Peran seorang guru tidaklah mudah seperti yang dibayangkan orang selama ini. Mereka menganggap bahwa hanya memegang kapur dan membaca buku pelajaran, maka cukup bagi mereka untuk berprofesi sebagai guru, tetapi dalam kenyataannya tidaklah demikian. Ada syarat-syarat yang harus dikuasai. Hal ini juga dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 10 tentang macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut menjadi modal utama guru dalam menjalankan profesinya.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menjadikan negara Indonesia lebih maju dengan cara membangun sumber daya manusia melalui dunia pendidikan agar bisa bersaing dengan negara lainnya, menekankan agar para guru memiliki kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai guna membangun generasi-generasi gemilang di zamannya. Akan tapi kenyataannya saat ini masih banyak para guru yang belum menguasai kompetensi-kompetensi telah ditentukan.

Proses belajar mengajar yang berlangsung disekolah sering sekali dirasa kurang menyenangkan dan membosankan bagi peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk mengembangkan peserta didik, baik

dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik kurang optimal. Inilah masalah yang sering muncul kebanyakan sekolah di negeri ini, beragam permasalahan yang terjadi pada peserta didik mulai dari metode, anak didik hanya dijadikan objek pembelajaran, anak didik jarang melakukan praktik dan kurangnya rangsangan keaktifan anak didik dalam proses belajar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, Kompetensi pedagogik guru diantaranya (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.⁵⁰

Padahal di dalam tentang kompetensi pedagogik diantara salah satu indikatornya menekankan agar para guru menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Semestinya pembelajaran yang mendidik ini mampu merangsang keaktifan siswa, kematangan dalam berfikir, memiliki sikap yang luhur sehingga

⁵⁰Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *loc. cit.*

dapat membangun sumber daya manusia yang unggul dan bersaing di era globalisasi saat ini.

Al-Qur'an dalam dunia pendidikan memiliki kontribusi yang besar sejak dahulu, berbagai bentuk solusi ditawarkan agar dalam hal penyampaian yang diberikan oleh guru kepada peserta didik mudah diterima sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan masa perkembangannya. Agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dapat berhasil dan tercapai, perlu bagi guru memilih berbagai metode yang tepat, melihat kebutuhan peserta didik dan lain sebagainya. Al-Qur'an dalam Surah an-Nahl ayat 125 secara jelas menawarkan berbagai bentuk metode pembelajaran yang terbaik, sesuai dengan kemampuan dan karakter setiap peserta didik yang beragam.

Al-Qur'an Surah an-Nahl ayat 125 menjelaskan: "Wahai Nabi Muhammad, serulah, yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau anggap sanggup seru kepada jalan yang ditunjukkan tuhanmu, yakni ajaran Islam dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka, yakni siapa pun yang menolak atau meragukan ajaran Islam dengan cara yang terbaik, itulah ketiga cara berdakwah yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat kecenderungannya; jangan hiraukan cemohan, atau tuduhan-tuduhan tidak berdasar kaum musyrikin dan serahkan urusanmu dan urusan mereka kepada Allah, karena sesungguhnya Tuhanmu yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu Dialah sendiri yang lebih mengetahui dari siapa pun yang menduga tahu tentang siapa yang bejat jiwanya sehingga tersesat dari jalan-

Nya dan Dialah saja juga yang lebih mengetahui orang-orang yang sehat jiwanya sehingga mendapat petunjuk.”⁵¹

Arti *Hikmah* dijelaskan dalam tafsir *Al-Mishbah* antara lain berarti, “Yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Ia adalah pengetahuan atau tindakan yang bebas dari kesalahan atau kekeliruan. *Hikmah* juga diartikan sebagai sesuatu yang bila digunakan/diperhatikan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar atau lebih besar, serta menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang besar atau lebih besar.”⁵²

Makna *Mau'izhah* dalam tafsir *Al-Mishbah* adalah, “Uraian yang menyentuh hati yang mengantarkan kepada kebaikan. Demikian dikemukakan oleh banyak ulama. Sedangkan kata *Jadilhum* terambil dari kata *Jidal* yang bermakna diskusi atau terbukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalil mitra diskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan, baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya oleh mitra bicara. Dikemukakan sebelumnya, bahwa *mau'izhah* hendaknya disampaikan dengan *ahsan/baik*, sedang perintah *berjidaal* disifati dengan kata *ahsan/yang terbaik*, bukan hanya sekedar *yang baik*. Keduanya berbeda dengan *hikmah* yang disifati oleh satu sifat pun. Ini berarti bahwa *mau'izhah* ada yang baik dan ada yang tidak baik, sedang *jidaal* ada tiga macam, yang baik, yang terbaik, dan yang buruk.”⁵³

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir semua aspek kehidupan manusia. Perubahan selain membawa manfaat

⁵¹M. Quraish Shihab, *loc. cit.*

⁵²M. Quraish Shihab, *loc. cit.*

⁵³M. Quraish Shihab, *loc. cit.*

bagi kehidupan, di satu sisi perubahan tersebut juga membawa manusia pada era persaingan global yang semakin ketat. Oleh karena itu, agar mampu berperan dalam persaingan global, maka harus ada upaya pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia, karena peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif, dalam proses pembangunan.⁵⁴

Maka peran guru dalam membangun sumber daya manusia bisa diwujudkan dengan cara menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan perkembangan peserta didik serta karakter peserta didik yang beraneka ragam, metode pembelajaran yang mendidik diantaranya terdapat dalam Al-Qur'an Surah an-Nahl ayat 125.

Pembelajaran yang mendidik dalam Al-Qur'an Surah an-Nahl ayat 125 bisa digunakan bagi guru untuk mengajar di kelas, tentunya sesuai perkembangan peserta didik yang diajar. Sangat menarik untuk diterapkan dan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik akan muncul dan berkembang dengan baik jika guru mampu menggunakan metode yang tepat saat proses pembelajaran dilaksanakan.

Guru harus mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik sebab saat proses pembelajaran itulah transformasi ilmu akan disampaikan kepada peserta didik, memberikan wawasan dan pemahaman untuk peserta didik agar menjadi

⁵⁴Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 270.

individu yang baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat serta kehadirannya dapat bermanfaat untuk sekitarnya.

C. Interpretasi Hasil Analisis

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menjelaskan, “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dijelaskan secara lebih detail dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Peraturan tersebut disebutkan bahwa ada empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Kompetensi guru adalah sebuah istilah yang menjadi slogan guru sebagai cerminan bagi anak didik adalah “*Guru Kencing Berdiri Murid Kencing Berlari*”. Dari pepatah di atas memberikan pesan moral kepada guru agar bertindak dengan penuh pertimbangan. Ketika guru menanamkan nilai dan contoh karakter dan sifat yang tidak baik, maka jangan salahkan jika peserta didik ketika berperilaku lebih dari apa yang guru lakukan.

Kelakuan buruk guru misal, ketika membocorkan jawaban ujian nasional sebagai upaya menolong kelulusan peserta didiknya. Memang peserta didik pada saat itu senang, karena mendapatkan jawaban untuk mempermudah mereka lulus. Akan tetapi, saat itu juga guru telah menanamkan ketidakpercayaan terhadap

peserta didik terhadap guru. Dan pada saatnya nanti, mereka akan jauh berbuat lebih buruk lagi dari yang guru mereka lakukan saat ini.

Penyebab rendahnya moral atau akhlak generasi saat ini adalah rendahnya moral para guru dan orang tua. Kecenderungan tugas guru hanya mentransfer ilmu pengetahuan. Tanpa memperhatikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ilmu pengetahuan tersebut. Apalagi kondisi pembelajaran saat ini sangat berorientasi pada perolehan angka-angka sebagai standarisasi kualitas pendidikan di Indonesia.

Kenyataan bahwa moral guru yang kurang dari harapan dapat dilihat pada proses kegiatan belajar mengajar. Banyak guru yang terlambat masuk kelas. Banyak pula guru yang seenaknya sendiri memberikan tugas kemudian siswa dibiarkan belajar sendiri. Sementara guru pergi ke kantor, bukan hal yang penting dilakukan guru atau bahkan ke kantin sekedar berbicara dengan staf sekolah yang lain. Hal yang demikian merupakan fenomena yang sangat ironis sekali jika dibandingkan dengan program-program peningkatan kesejahteraan yang telah digulirkan pemerintah seperti program sertifikasi dan tunjangan profesi guru. Program-program tersebut di rasa sia-sia jika kualitas guru justru semakin menurun dibandingkan dengan sebelumnya.

Berbagai masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan, upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui optimalisasi peranan kepala sekolah. Kepala Sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru.

Guru dalam proses pembelajaran sering kali tidak memperhatikan baik-baik dalam melihat peserta didik baik karakter, kesiapan, maupun kondisi peserta didik. Akhirnya pembelajaran yang dilakukan guru kadang sulit untuk mencapai indikator dan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Terkadang proses pembelajaran dirasa sangat membosankan dan kurang membuat peserta didik aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.

Seorang guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih metode pembelajaran guru harus memperhatikan kondisi peserta didik. Bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan metode pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan mendukung keberhasilan peserta didik dalam belajar di kelas.

Proses pembelajaran yang mampu menggali potensi-potensi peserta didik dan sesuai kebutuhan mereka sehingga peserta didik dapat mengembangkan dirinya dengan optimal melalui proses pembelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menggariskan bahwa kompetensi pedagogik diantaranya melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, hal itu sangat dibutuhkan dalam menerapkan kegiatan pembelajaran pada peserta didik. Meskipun dalam praktiknya banyak para guru ketika melaksanakan pembelajaran susah memilih metode apa yang tepat dan sesuai kebutuhan peserta didik.

Al-Qur'an hadir bukan hanya berisi tentang ajaran-ajaran pokok Islam yang berbicara bagaimana menjadi hamba yang kenal dengan pencipta-Nya. Tapi

al-Qur'an hadir memberikan solusi terhadap berbagai bidang kehidupan terutama dalam bidang pendidikan serta memiliki perhatian yang besar terhadap kualitas pengajaran yang mendidik.

Hamzah Djunaid menjelaskan, "Al-Qur'an merupakan firman Allah yang dijadikan pedoman hidup (*Way of Life*) oleh kaum muslimin yang tidak ada keraguan di dalamnya. Al-Qur'an mengandung pokok-pokok prinsip (prinsip dasar) menyangkut segala aspek kehidupan manusia dan dalam berbagai permasalahannya. Al-Qur'an bagaikan sumber mata air yang tidak pernah kering ketika manusia mengambil dan mengkaji hikmah isi kandungannya. Sudah tentu tergantung dengan kemampuan dan daya nalar setiap orang dan kapan pun masanya akan selalu hadir secara fungsional memecahkan problem manusia."⁵⁵

Risalah yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril as. bukan hanya berupa kabar gembira dan peringatan untuk umat, tapi sebagai *Hudan li al-Nas* (petunjuk untuk seluruh manusia). Termasuk untuk membangun pendidikan yang berkualitas, sehingga muncul generasi-generasi yang sehat dan memiliki wawasan pengetahuan yang luas, kepribadian yang matang, dan memiliki mental kuat untuk bersaing dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.

D. Pembahasan

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dalam sebuah negara, karena pendidikan sebagai jembatan menuju peradaban yang lebih maju. Dalam pembukaan UUD 1945 tercantum beberapa tujuan negara Indonesia, yang salah

⁵⁵Hamzah Djunaid, Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tematik), *Jurnal*, h. 139.

satunya yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa”, untuk mencapai tujuan tersebut maka harus terselenggara pendidikan nasional yang bermutu. Pendidikan nasional yang bermutu akan melahirkan generasi-generasi unggul dan berdaya saing, dan pada akhirnya membawa perubahan bagi Indonesia ke arah yang berkembang.

Pendidikan juga merupakan suatu upaya meningkatkan kualitas individu melalui proses bimbingan dan pembelajaran agar berkembang menjadi pribadi yang mandiri, berwawasan luas, dan berakhlak mulia sesuai tujuan pendidikan nasional. Konsep pendidikan tersebut tentunya haruslah dipraktikkan secara serius, tidak hanya sebagai konsep.

Kemajuan dalam bidang pendidikan tentunya akan berdampak besar terhadap bidang-bidang lainnya. Manusia sebagai objek dari pendidikan, tentunya akan memiliki kemampuan yang lebih ketika telah selesai menempuh pendidikan, seperti dalam bidang ekonomi, politik, sosial, dan kesehatan yang diperlukan SDM yang berkualitas. Melalui pendidikan akan terlahir ahli-ahli ekonomi yang handal, politisi-politisi yang kompeten, dokter-dokter ahli, yang tentunya akan berkontribusi dalam upaya memajukan Indonesia. Jelaslah bahwa pendidikan merupakan aspek terpenting dalam suatu negara, dan sebagai modal utama bagi kemajuan bangsa dan negara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menjelaskan, “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dijelaskan secara lebih detail dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Peraturan tersebut disebutkan ada empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Secara teori memang dapat dipisahkan akan tapi dalam pelaksanaan haruslah kompetensi tersebut menyatu dalam diri guru.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang pada akhirnya berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditentukan

Perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru harus mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga mau belajar karena memang peserta didik adalah subjek utama dalam belajar.

Guru yang mampu melaksanakan perannya sesuai dengan yang disebutkan di atas disebut sebagai seorang guru yang berkompetensi. Sebagai standar

kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru dalam melaksanakan profesinya, pemerintah mengeluarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Pengembangan dan peningkatan kualitas kompetensi guru yang selama ini diserahkan kepada guru itu sendiri. Jika guru itu mampu mengembangkan dirinya sendiri, maka guru itu akan berkualitas dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik.

Idealnya pemerintah, asosiasi pendidikan dan guru serta satuan pendidikan memfasilitasi guru untuk mengembangkan kemampuan bersifat kognitif berupa pengertian dan pengetahuan, afektif berupa sikap dan nilai, maupun performan berupa perbuatan-perbuatan yang mencerminkan pemahaman keterampilan dan sikap guru. Dukungan yang demikian sangat penting, karena dengan cara itu akan meningkatkan kemampuan pedagogik bagi guru.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pedagogik juga bertugas untuk membangun sistem pengetahuan mengenai bagaimana seharusnya pendidik bertindak dalam rangka mendidik peserta didiknya.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai oleh guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Kompetensi pedagogik ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

Seorang guru harus mampu dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Dewasa ini banyak masalah yang timbul di dunia pendidikan lebih cepat. Sebelum kita dapat mengidentifikasi masalah itu, yang pasti akan ada cara untuk memperoleh kejelasan dan hal ini tidak dapat dipisahkan dengan masalah-masalah itu. Semakin lama masalah itu menjadi sangat kompleks, juga dalam masalah-masalah itu selalu terjadi perubahan terutama masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan.

Era reformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, perbaikan kegiatan belajar dan mengajar harus diupayakan secara maksimal agar mutu pendidikan meningkat, hal ini dilakukan karena majunya pendidikan membawa pengaruh terhadap pemikiran manusia dalam berbagai bidang. Sehingga setiap generasi muda harus belajar banyak untuk menjadi manusia terdidik sesuai dengan zamannya.

Berhasilnya suatu tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa seorang guru dituntut untuk teliti dalam memilih dan menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar disebabkan kurang hubungan komunikasi antara guru dan peserta didik serta peserta didik lainnya sehingga proses interaksi menjadi pasif.

Untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pengajaran sehingga dalam perbaikan proses pengajaran ini peranan guru sangat penting. Selaku pengelola kegiatan peserta didik, guru juga diharapkan membimbing dan membantu siswa.

Tugas utama seorang guru adalah memberikan pengajaran kepada peserta didik, dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Beragam perilaku yang terlihat pada peserta didik ketika guru mengajar ialah ada siswa yang giat, ada siswa yang pura-pura belajar, ada siswa yang belajar setengah hati. Bahkan ada pula siswa yang tidak mau belajar.

Seorang guru terkadang dihadapkan oleh kebingungan dalam menghadapi keadaan peserta didik, bahkan ada guru yang mencari solusi dengan cara

berkonsultasi dengan guru BK di sekolah. Ada pula guru mengkonsultasikannya dengan ahli psikologi, guru menyadari bahwa dalam tugas pembelajaran ternyata ada masalah-masalah belajar yang dialami peserta didik. Bahkan guru harus memahami bahwa kondisi lingkungan peserta didik juga dapat menjadi sumber timbulnya masalah-masalah belajar.

Berbagai persoalan yang rumit dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah maraknya erosi penghormatan terhadap orang tua dan guru, tawuran antar pelajar, peserta didik yang terlibat masuk ke dalam geng motor, perzinahan yang dilakukan oleh peserta didik, dan lain sebagainya. Padahal di sekolah, di dalam kelas mereka mendapatkan materi-materi pelajaran seperti: *Hormati Sayangi Orang Tua dan Gurumu, Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa, Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina*, dan sebagainya.

Berbagai fenomena yang terjadi saat ini, perlunya bagi para pendidik merenung, apakah pengelolaan proses pembelajaran yang telah disampaikan kepada peserta didik telah pada tingkatan pemahaman oleh peserta didik serta mampu dalam menerapkan keseharian mereka, atau sebaliknya.

Hal yang demikian bisa dilakukan oleh guru dengan cara berbagai mengevaluasi yang dapat dilakukan oleh guru baik evaluasi tertulis maupun dengan cara pengamatan kepada peserta didik dalam keseharian.

Metode merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran, keberadaan metode menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Disamping itu juga metode merupakan cara untuk menyampaikan pembelajaran agar dapat

tersampaikan dengan baik oleh guru kepada peserta didik. Metode pembelajaran adalah cara-cara atau tehnik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik, baik individual maupun secara kelompok.

Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi.

Sekolah yang relevan untuk membina generasi-generasi yang unggul dalam menyiapkan peserta didik yang cerdas dan berdaya saing seharusnya menjadi cita-cita bersama bagi setiap penyelenggara pendidikan. Terutama menyiapkan guru-guru yang mampu mendidik, menyiapkan komponen-komponen pembelajaran yang baik untuk disajikan kepada peserta didik di dalam kelas, agar apa yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik tidak hanya kepada pencapaian tujuan belajar tapi mampu mereka cerminkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ada sebuah ungkapan berbahasa Arab berbunyi *Ath-thoriqotu ahammu minal maadah, wal mudarrisu ahammu min kulli sya'i* artinya metode pembelajaran lebih penting daripada materi pembelajaran, dan guru lebih penting dari segalanya.

Ungkapan ini mengandung makna bahwa seorang guru harus menguasai materi yang akan disampaikan. Namun, ada hal yang lebih penting dari pada itu, seorang guru harus menguasai metode yang menentukan proses pembelajaran.

Guru yang menguasai metode lebih baik ketimbang guru yang cuma menguasai materi yang akan diajarkan.

Metode memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak bisa dipisahkan dengan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran, yang terpenting adalah guru. Semua metode, media, referensi, dan sebagainya tak akan berarti bila guru tak mampu memerankan tugasnya dengan baik sebagai pendidik yang profesional.

Pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan, maka sumber daya manusia (SDM) yang unggul adalah hal mutlak dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus memenuhi standar pendidik yang dapat dicapai dengan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik. Hal ini telah tertulis dan diamanatkan dalam Pasal 8 Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Dede Rosyada menjelaskan, “Pedagogik yang sering dipahami sebagai ilmu tentang pembelajaran, ternyata memiliki konteks yang lebih luas dari *teaching skill*. Pedagogik tidak hanya merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa, melainkan juga mencakup aspek-aspek lain pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas hasil pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan bagian integral dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki setiap pendidik, guru, dan dosen. Sudah merupakan keyakinan umum, bahwa pengelolaan proses pembelajaran harus dilakukan dan bahkan dikembangkan berbasis pengetahuan dan keterampilan

karena tidak mungkin proses pembelajaran berhasil tanpa didukung pengelolaan yang cerdas.”⁵⁶

Salah satu permasalahan yang tidak sepi dari perbincangan umat adalah masalah pendidikan. Al-Qur'an telah memberi isyarat bahwa permasalahan pendidikan sangat penting. Jika al-Qur'an dikaji lebih mendalam, akan ditemukan beberapa prinsip dasar pendidikan yang dijadikan sumber inspirasi untuk dikembangkan dalam rangka membangun pendidikan yang bermutu bagi kemajuan sebuah bangsa.

Islam dengan segala keistimewaan, memiliki perhatian yang sangat khusus dalam menyampaikan atau mengajarkan suatu materi keislaman kepada umat manusia dengan menggunakan metode tertentu. Bahkan terkadang suatu materi yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. dengan menggunakan metode yang berbeda dalam kondisi yang berbeda. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya metode penyampaian bahan ajar dapat diterima anak didik dengan baik.

Pengembangan metode pembelajaran yang mendidik perlu terus dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Seperti di dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 dengan jelas menerangkan bahwa ada beberapa metode yang bisa diterapkan seperti metode *Hikmah*, metode *Mau'izhah*, dan metode *Mujadalah* untuk dipraktikkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini berkaitan dengan kompetensi pedagogik dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik.

⁵⁶Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, (Depok: Kencana, 2017), h. 229.

Al-Qur'an sebagai solusi dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, yang selama ini belum diterapkan secara menyeluruh bagi para guru dalam melakukan kegiatan mengajar di dalam kelas. Yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didik dalam menjalankan kegiatan belajar.

Al-Quran juga menjelaskan proses pengelolaan di dalam kelas, hal ini terdapat didalam Surah An-Nahl ayat 125. Al-Quran Surah an-Nahl ayat 125 adalah salah satu ayat yang menawarkan berbagai metode pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas, sebab metode pembelajaran sangatlah menentukan keberhasilan bagaimana seorang guru dalam menyampaikan materi menggunakan metode yang baik agar tercapai sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sejak awal oleh guru dalam menyusun perencanaan, sehingga metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi ketika proses belajar mengajar mempengaruhi keberhasilan hasil peserta didik.

E. Tentang Surah An-Nahl secara Singkat

Surah An-Nahl terdiri dari 128 ayat mayoritas ulama menilaiya Makkiyyah, yakni turun sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke madinah. Nama An-Nahl terambil dari kata itu yang disebut pada ayat 68 surah ini. Hanya sekali itulah al-Qur'an menyebutnya. Ada juga ulama yang menamainya surah *an-Ni'am*, karena banyak nikmat Allah yang diuraikan di sini.⁵⁷

Sayyid Quthub menilai, uraian surah ini sangat tenang dan halus, namun sangat padat. Tema-tema pokoknya bermacam-macam, tapi tidak keluar dari tema

⁵⁷M. Quraish Shihab, *loc. cit.*

surah-surah yang turun sebelum hijrah Nabi saw., yakni tentang Ketuhanan, Wahyu, dan Kebangkitan, disertai dengan beberapa persoalan samping yang berkaitan dengan tema-tema pokok itu, seperti uraian tentang keesaan Allah yang menghubungkan antara agama Nabi Ibrahim as. dengan agama Nabi Muhammad saw., juga tentang kehendak Allah dan kehendak manusia dalam konteks iman dan kufur, hidayah dan kesesatan. Fungsi rasul, dan sunnatullah dalam menghadapi para pembangkang; demikian juga soal penghalalan dan pengharaman, soal hijrah dan ujian yang dihadapi kaum musyrikin dan muslimin dan tidak ketinggalan soal interaksi sosial dan keadilan, *ihsan*, *infaq*, menepati janji dan lain-lainnya persoalan-persoalan itu dipaparkan sambil mengaitkannya dengan alam raya serta fenomenanya yang bermacam-macam.⁵⁸

Pendapat Imam As-Suyuthi yang menyatakan bahwa "surah yang terdahulu merupakan pengantar bagi surah yang sesudahnya", maka berarti Surah An-Nahl ini adalah pengantar bagi Surah Al-Isra'. Lebah dipilih Allah untuk melukiskan keajaiban ciptaan-Nya agar menjadi pengantar keajaiban perbuatan-Nya dalam peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. yang dijelaskan oleh surah berikut. Nabi Muhammad SAW. adalah manusia seutuhnya. Lebah dipilih untuk menjadi pengantar uraian yang berkaitan dengan manusia seutuhnya karena seorang mukmin atau katakanlah manusia yang utuh diibaratkan Rasul SAW. bagaikan "Lebah": tidak makan kecuali yang baik dan indah seperti kembang-kembang tidak menghasilkan kecuali yang baik dan bermanfaat seperti madu yang merupakan minuman dan obat bagi aneka penyakit, tidak hinggap di tempat kotor,

⁵⁸M. Quraish Shihab, *loc. cit.*

tidak mengganggu kecuali yang mengganggunya dan jika menyengat-nyengatnya pun menjadi obat.⁵⁹

Mengenai asbabun nuzul Surat an-Nahl ayat 125, peneliti tidak dapat menemukannya di beberapa kitab tafsir yang peneliti kaji. Seperti: Tafsir Al-Misbah, tafsir Ibnu Katsir, dan beberapa buku yang peneliti kaji lainnya. Dengan itu peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada asbabun nuzul pada Surah An-Nahl ayat 125.

⁵⁹M. Quraish Shihab, *loc. cit.*, h. 179.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Al-Qur'an adalah pedoman untuk seluruh umat manusia, sehingga begitu kompleks sekali isi kandungannya, juga terdapat penjelasan ayat yang mengenai pengelolaan pembelajaran yang terdapat di dalam Al-Qur'an Surah an-Nahl ayat 125. Sudah tidak diragukan lagi, bahwa Al-Qur'an mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam pelaksanaan pendidikan bagi umat manusia sejak dahulu. Al-Qur'an juga telah memberi banyak contoh yang bisa diambil sebagai bagian dari metode pembelajaran yang mendidik.

Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan pembahasan di atas melalui berbagai pendalaman literatur seperti jurnal penelitian, buku-buku, tafsir-tafsir Al-Qur'an serta lain sebagainya, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 perlu pendalaman secara khusus dalam pelaksanaannya, agar dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dapat tercapai sesuai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru.
2. Untuk metode pembelajaran yang mendidik di dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125, peneliti menyimpulkan bahwa metode-metode pembelajaran yang terdapat di dalam Al-Qur'an Surah an-Nahl ayat 125 oleh sebagian pendidik/guru sangat perlu melaksanakan metode pembelajaran tersebut

dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pendidik/guru; serta menjadi solusi bagi pendidik/guru dalam mencapai kesuksesan mendidik peserta didiknya menjadi manusia yang memiliki wawasan pengetahuan yang luas, kematangan dalam berfikir, serta memiliki kepribadian yang baik; sehingga mampu membangun generasi-generasi yang unggul dan berdaya saing.

B. Saran

Penulis memberi saran untuk pendidik/guru di sekolah agar lebih meningkatkan kualitas dalam proses pengelolaan pembelajaran di kelas. Sebagai pendidik/guru di sekolah sudah menjadi keharusan untuk memberikan contoh, nasehat, dan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Al-Qur'an Surah an-Nahl ayat 125 dalam dunia pendidikan, memberikan kontribusi yang besar dalam menciptakan pembelajaran yang mendidik sesuai karakter dan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Insan Kamil, 2010.

Beni Ahmad Saebani., Afifudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jln BKR
Lingkar Selatan: Pustaka Setia, 2012, Cet-2.

Dasar-dasar Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group, 2012.

Dewi Hernia Nengsi: Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengelolaan
Proses di SD Negeri 10 Mandonga. *Jurnal Penelitian*.

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Departemen Pendidikan Nasional 2008: Strategi Pembelajaran dan
Pemilihannya. *Jurnal*.

Fredita Indriyani dkk: Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses
Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Senakin. *Jurnal
Penelitian*.

Hamzah Djunaid: Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an. Sebuah Kajian Tematik.
Jurnal.

13.uniko-3.pdf, di akses pada hari Jum'at tanggal 23 februari 2018, pukul
17:32 WIB di Perpustakaan IAI Bunga Bangsa Cirebon.

<http://eprints.ums.ac.id/34000/8/BAB%20III.pdf>, h. 45 diakses pada hari senin, 26
Februari 2018 Pukul 00:35 Wib di Perpustakaan IAI Bunga Bangsa
Cirebon.

Iskandar, Agung. *Menghasilkan Guru Kompetensi dan Profesional*. Jakarta:
Penerbit Bee Media Indonesia, 2012.

Ismatulloh: Metode Dakwah dalam Al-Qur'an. Studi Penafsiran Hamka terhadap
Qs. An-Nahl: 125. *Jurnal Penelitian*.

Iwan Falahudin: Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar
Widyaiswara*. Edisi 1 No.4.

Joko Tri Prasetya., Abu Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka

Setia, 1997.

Kadir, Abdul. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Kementerian Agama RI, *Terjemah Tafsir Perkata*. Bandung: Insan Kamil, 2010.

M. Ramli: Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. *Jurnal Penelitian*. Vol. 5.

Maqfirah: Mujadalah Menurut Al-Qur'an. Kajian Metodologi Dakwah. *Jurnal*. Tanpa Tahun.

Mochamad Mangsur, "Metode Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Quran Surat Al Maidah Ayat 67 dan Al Nahl Ayat 125" (Kajian Tafsir Al Misbah). *Skripsi*. tidak dipublikasikan.

Mohammad Ali dkk. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. PT Imperial Bhakti Utama, 2009. Bagian I.

Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.

Perencanaan dan Design Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana, 2008.

Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, *Bahan Ajar Penyusunan RPP*.

Ratni, Bahri: Pengembangan Materi Pembelajaran Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi pada Era Globalisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.

Rista Sumaryaning Dewi, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/ 2016”. *Skripsi*. tidak dipublikasikan

Rosyada, Dede. *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*. Depok: Kencana, 2017.

Sadulloh, Uyoh. *Pedagogik*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.

Sadulloh, Uyoh., dkk. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*. Tangerang: Penerbit Lentera hati, 2008. Vol. 7.

Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Wahyudin Noe., Zakiyah Indah Sari: Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Kinerja Mengajar Guru di SDIT Nurul Falah Kec.Tambun Utara Kab. Bekasi. *Jurnal. Pedagogik* Vol. II, No. 1, Februari 2014.

Yusuf Suryana., Nur Irawantoro. *Kompetensi Pedagogik untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Surabaya: Genta Group Production, 2016.

Zahi Sakilah, “Kebutuhan Peserta Didik untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di Kelas X MAN Wonosari Yogyakarta, *Skripsi*. tidak dipublikasikan.